

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam yang lebih unggul dibandingkan dengan ayam lokal lainnya. Ayam KUB adalah jenis ayam kampung dengan galur baru dihasilkan Badan Litbang Pertanian. Galur ayam KUB yang sudah dilepas kementan pada tahun 2014 merupakan ayam kampung murni hasil seleksi enam generasi dengan produksi telur 160 – 180 butir/ekor/tahun. Sedangkan ayam kampung lainnya memiliki produksi telur 120 – 300 butir/ekor/tahun. Selain itu ayam mempunyai potensi pedaging yang baik yaitu pertumbuhan bobot badan yang cepat. Ayam kampung lainnya memiliki pertumbuhan bobot badan yang lebih lambat, yaitu 528 – 716 gram pada umur 10 – 12 minggu. Menurut Santoso dkk (2004) ayam kampung mencapai bobot badan 865 gram pada umur 9 minggu. Menurut Sartika (2016) Ayam KUB dapat mencapai berat badan 1 kg pada umur 12 minggu. Keunggulan pertumbuhan bobot badan yang cepat dikarenakan potensi genetik pada ayam KUB lebih baik daripada ayam kampung lainnya.

Penggunaan kandang intensif masih banyak dilakukan oleh peternak dalam memelihara ayam, untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan daging ayam. Untuk memenuhi pelaksanaan *animal welfare* dan meningkatkan kenyamanan ayam, para peternak berusaha mengembangkan suatu pemeliharaan alternatif yaitu sistem pemeliharaan lahan umbaran. Keunggulan pemeliharaan dengan lahan umbaran yaitu sistem yang sangat sederhana tanpa terlalu banyak pasokan (input) produksi terutama pakan, karena ayam dapat memperoleh

makanannya sendiri (tanpa bahan pengawet) dari lahan umbaran, aktivitas ayam lebih alami, karena ayam melakukan gerakan menggaruk dan menggali tanah untuk mencari makan. Sistem pemeliharaan umbaran di pastura memberikan daging yang sehat yang lebih mengarah pada peternakan organik yang dilepas di pastura. Hal ini membuat daging yang dihasilkan lebih baik, sehat serta disukai konsumen (Shields and Duncan 2008).

Pada sistem pemeliharaan lahan umbaran ini juga sesuai dengan Undang-undang No 18 tahun 2009 tentang kesejahteraan atau kenyamanan hewan (*animal welfare*) yang menjelaskan tentang segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Pemeliharaan dengan sistem lahan umbaran memiliki kekurangan yaitu terdapat parasit cacing *Ascaridia galli* yang berkembang pada lahan umbaran sehingga dapat menyebabkan penyakit contohnya yaitu terdapat cacing pada hewan ternak yang dapat mengakibatkan efisiensi ransum menurun. Kelemahan sistem pemeliharaan lahan umbaran ini perlu diatasi dengan pemberian pakan fungsional (anthelmentik) yang dapat mengatasi masalah parasit cacing dan bakteri patogen, sehingga efisiensi ransum menjadi lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan produksi. Pakan fungsional yang diduga dapat mengatasi masalah ini adalah biji pepaya dan kecambah padi.

Biji pepaya dikategorikan sebagai bahan pakan fungsional (anthelmentik) karena selain mengandung zat makanan, biji pepaya juga mengandung senyawa aktif (fitokimia) yang dapat berperan sebagai anthelmentik, antimicrobial, dan

antiprotozoal. Nideou *et al.* (2017) menyatakan bahwa biji pepaya dapat mengurangi populasi parasit di usus ayam dara (pullet), pada pemberian biji pepaya 0,5% di dalam ransum sudah bisa mengurangi parasit pada tubuh ayam, sehingga dapat mengatasi masalah penurunan efisiensi ransum. Aravind *et al.* (2013) menyatakan bahwa biji pepaya memiliki kekurangan yaitu memiliki rasa yang tajam dan pedas. Hal ini didukung oleh pendapat Nideou *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa biji pepaya mengandung alkaloid carpain yang apabila diberikan berlebihan maka dapat menyebabkan rasa pahit sehingga dapat menurunkan palatabilitas pakan yang menyebabkan penurunan konsumsi ransum.

Biji pepaya mengandung alkaloid, alkaloid memiliki aktivitas terapeutik yang menonjol. Isolasi murni alkaloid dan derivatnya digunakan untuk sebagai bahan medis dasar karena efek analgesik, antispasmodic dan antibakteri (Stray, 1998). Flavonoid mempunyai bermacam-macam efek yaitu antitumor, immunostimulant, antioksidan, analgetik, antiradang, antivirus, antibakteri dan antifungi. Saponin yang terdapat pada ternak unggas dapat menekan pertumbuhan anorexia yang terjadi akibat adanya penghambatan enzim pencernaan.

Benih tanaman padi atau sering juga disebut gabah terdiri atas biji yang terbungkus oleh sekam, dan biji padi inilah yang sering disebut beras. Gabah dalam bentuk padi maupun beras dapat diberikan sebagai pakan ternak. Menurut Marton *et al.* (2010) dalam proses perkecambahan juga terjadi peningkatan jumlah vitamin, komponen fitokimia seperti glukosilones, dan antioksidan alami serta penurunan senyawa anti gizi seperti tanin dan fitat. Peningkatan daya cerna dari kecambah segar dapat meningkatkan daya serap sehingga untuk penyerapan menggunakan lebih sedikit energi. Menurut Megawati (2021), perlakuan

pemberian kecambah padi berpengaruh terhadap konsumsi ransum dan penambahan bobot badan ayam KUB. Hasil yang didapatkan dari pemberian kecambah padi umur 4 hari sebagai pakan fungsional menghasilkan performa terbaik dengan rata-rata konsumsi ransum 52,49 g/ekor/hari, penambahan bobot badan 17,68 g/ekor/hari, dan konversi ransum 3,58.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pakan Fungsional Biji Pepaya (*Carica papaya L*) Dan Kecambah Padi (*Oryza sativa*) Terhadap Performa Ayam KUB Yang Dipelihara Dengan Sistem Berbeda”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada interaksi antara sistem pemeliharaan dengan pemberian biji pepaya dan kecambah padi. Apakah pemberian tepung biji pepaya dalam ransum dan kecambah padi segar dapat meningkatkan performa produksi ayam KUB pada pemeliharaan dengan sistem berbeda (konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya interaksi sistem pemeliharaan yang berbeda dengan pemberian Biji Pepaya (*Carica papaya*) dan Kecambah Padi (*Oryza sativa*) dapat meningkatkan penambahan bobot badan, konsumsi ransum dan menurunkan konversi ransum ayam kampung unggul balitbangtan (KUB).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak ayam KUB untuk meningkatkan produktivitas ternaknya melalui pemberian pakan

fungsional biji pepaya dan kecambah padi dengan alternatif sistem pemeliharaan yang berbeda.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Terdapat interaksi antara sistem pemeliharaan dengan pemberian biji pepaya dan kecambah padi pada performa produksi ayam KUB. Pemberian biji pepaya 0,5% dan kecambah padi dapat meningkatkan performa ayam yang dipelihara di lahan umbaran.

